

PENGARUH PROFITABILITAS PERUSAHAAN TERHADAP KETEPATAN WAKTU PELAPORAN LAPORAN KEUANGAN

Dina Mellyana

Christina Dwi Astuti

Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti

Abstract

The purpose of this research is to acquire the influence of the company's profitability on the timeliness of the annual reporting and also the influence of the auditor's opinion toward the company's profitability interaction and timeliness of the annual reporting on the manufacturing industry listed in JSX.

This research used the secondary data –manufacturing industry annual report in 2002 and 2003 - derived from Jakarta Stock Exchange that had been audited and announced on ICMD. Population used on this research is 153 manufacturing industry and breakdown into 125 manufacturing industry owned by domestic investor.

Result of this research shows that there is no significant effect on the company's profitability to the timeliness of the annual reporting. Result also shows that independent auditor's opinion doesn't influence the interaction both profitability and timeliness at 5% significant level.

Keyword: Profitability Ratio, Audit Opinion and Timeliness

PENDAHULUAN

Ketepatan waktu merupakan salah satu karakteristik yang penting dalam laporan keuangan bagi para akuntan, manajer, analisis keuangan, maupun pengguna laporan keuangan lainnya. Proses dalam mencapai *ketepatan waktu* terutama dalam penyajian laporan auditor menjadi semakin tidak mudah, mengingat semakin meningkat perkembangan perusahaan publik yang ada di Indonesia. Ketidaktepatan waktu dalam menyelesaikan laporan keuangan oleh akuntan perusahaan akuntan publik untuk mencapai ketepatan waktu. Berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik per 1 Januari 2001, khususnya standar umum ketiga (hal 230.01 dan 230.02) dinyatakan bahwa dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahirannya dengan cermat dan seksama.

Penelitian Chamber dan Penman dalam Varianada (2000) menunjukkan bahwa pengumuman laba laporan keuangan yang terlambat menyebabkan *abnormal returns* sedangkan pengumuman laba laporan keuangan yang lebih cepat menyebabkan hal yang sebaliknya. Kenley dan Stubus (1972) menyatakan bahwa ketepatan waktu pelaporan laporan keuangan perusahaan bisa berpengaruh pada nilai laporan keuangan tersebut.

Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan telah diatur dalam Undang - Undang Pasar Modal No.8 tahun 1995 yang menyatakan bahwa semua perusahaan yang terdaftar dalam pasar modal wajib menyampaikan laporan keuangan secara berkala kepada Bapepam dan mengumumkan laporan kepada masyarakat. Apabila perusahaan-perusahaan tersebut terlambat menyampaikan laporan sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Bapepam maka dikenakan sanksi administrasi sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan dalam undang-undang. Peraturan mengenai penyampaian laporan keuangan ini telah diperbarui oleh Bapepam pada tahun 1996 dan mulai berlaku kembali pada tanggal 17 Januari 1996. Dalam peraturan baru ini disebutkan bahwa perusahaan wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit selambat-lambatnya 120 hari terhitung sejak tanggal berakhirnya tahun buku. Dengan adanya syarat harus diaudit maka laporan keuangan tersebut

harus mendapatkan opini kewajaran penyajian. Opini audit yang dapat diberikan atas laporan keuangan yang disusun oleh manajemen adalah wajar tanpa pengecualian, wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjas, wajar dengan pengecualian, tidak memberikan pendapat, dan tidak wajar.

Laporan keuangan dan pelaporan keuangan dianggap oleh pengguna utamanya, investor dan kreditor, sebagai *good news* dan *bad news*. *Good news*, artinya informasi yang disajikan dianggap merupakan hal penting dan dapat digunakan sebagai pengambilan keputusan kredit dan investasi. Adapun *bad news* maksudnya informasi yang disajikan tidak dapat memenuhi informasi kunci sehingga mereka memandang bahwa *financial reporting* masih berguna tetapi perlu diperbaiki. (Noll dan Weygandt, 1997).

Hasil studi mengenai hubungan *profitabilitas* terhadap ketepatan waktu yang dilakukan oleh Dyer dan McHugh (1975), menemukan bukti empiris bahwa profitabilitas tidak signifikan mempengaruhi keterlambatan pelaporan laporan keuangan. Ada kecenderungan bagi perusahaan yang mengalami keuntungan atau profit untuk menyampaikan laporan secara tepat waktu. Sebaliknya, perusahaan yang mengalami kerugian akan melaporkan terlambat. Ashton, et.al (1987) menemukan bahwa perusahaan publik yang mengumumkan rugi perusahaan atau tingkat profitabilitas yang rendah cenderung terlambat daripada perusahaan non publik. Ini berkaitan dengan akibat yang dapat ditimbulkan oleh pasar terhadap pengumuman rugi tersebut bagi perusahaan. Scott (1997) mengungkapkan, laporan keuangan masih bermanfaat bagi investor untuk mengembangkan prediksinya bahwa baik atau buruknya laporan keuangan mempengaruhi kondisi di masa yang akan datang. Menurut Ang (1997) informasi yang tepat waktu berarti jangan sampai informasi yang disampaikan sudah basi atau sudah menjadi rahasia umum. Baridwan (1997) mengartikan tepat waktu bahwa informasi harus disampaikan sedini mungkin agar dapat digunakan sebagai dasar di dalam pengambilan keputusan-keputusan ekonomi dan untuk menghindari tertundanya pengambilan keputusan tersebut.

Sedangkan penelitian Ainun Naim (1998) menemukan bukti empiris bahwa *profitability* signifikan mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan laporan keuangan. Varianada (2000) dalam penelitiannya menyatakan bahwa

pelaporan kerugian merupakan faktor dominan yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan laporan keuangan disamping faktor dominan lainnya. Novita (2001) menemukan bahwa pada pengujian regresi logistik dengan uji t menunjukkan variabel *profitability* yang diproksi dengan ROA memiliki probabilitas 0,002. Hal ini berarti *profitability* yang diproksi dengan ROA berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan laporan keuangan.

Bervariasinya hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, memotivasi peneliti untuk menguji kembali apakah terdapat pengaruh antara profitabilitas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan dengan opini audit sebagai variabel moderasi.

KERANGKA TEORITIS

Tujuan laporan keuangan menurut SAK (1994) adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Ada empat ciri khas (karakteristik kualitatif pokok) yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi pemakai yaitu: (1) dapat dipahami; (2) relevan; (3) dapat diandalkan; dan (4) dapat diperbandingkan.

Profitabilitas – *Return on Assets*

Menurut Gitman (2000:144) rasio ROA digunakan sebagai ukuran menentukan efektivitas pemakaian total sumber daya (*assets*) oleh perusahaan untuk memperoleh laba bersih untuk satu periode tertentu. Semakin tinggi ROA yang dimiliki suatu perusahaan maka semakin baik. Sedangkan Munawir (1999:89) menyatakan bahwa analisa ROA dalam analisa keuangan mempunyai arti yang sangat penting sebagai salah satu teknik analisa keuangan yang bersifat menyeluruh. Analisa ROA ini sudah merupakan teknik analisa yang lazim digunakan oleh pimpinan perusahaan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan. ROA itu sendiri adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan

perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan yang bertujuan agar dapat menghasilkan keuntungan. Dengan demikian rasio ini menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari operasi perusahaan dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan tersebut. Besarnya ROA dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu: 1) *Turnover* dari *operating assets* (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi); dan 2) *Profit margin*, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih. Profit margin ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya.

Besarnya ROA dapat berubah jika terdapat perubahan profit margin atau aset turnover, baik masing-masing atau kedua-duanya. Dengan demikian maka pimpinan perusahaan dapat menggunakan salah satu atau kedua-duanya dalam rangka usaha untuk memperbesar ROA. Usaha mempertinggi ROA dengan memperbesar profit margin bersangkutan dengan usaha untuk meningkatkan efisiensi di sektor produksi, penjualan dan administrasi. Usaha meningkatkan ROA dengan memperbesar aset turnover adalah kebijaksanaan investasi dana dalam berbagai aktiva, baik aktiva lancar maupun aktiva tetap.

Ketepatan Waktu

Dalam PSAK No. 1 (2002:1.9) paragraf 24 menyatakan bahwa “Manfaat suatu laporan keuangan akan berkurang jika laporan tersebut tidak tersedia tepat pada waktunya. Suatu perusahaan sebaiknya mengeluarkan laporan keuangannya paling lama 4 (empat) bulan setelah tanggal neraca. Faktor-faktor seperti kompleksitas operasi perusahaan tidak cukup menjadi pembenaran atas ketidakmampuan perusahaan menyediakan laporan keuangan tepat waktu”. Atas pernyataan tersebut maka ketepatan waktu dalam pelaporan laporan keuangan memang sangat penting selain bermanfaat untuk pengambilan keputusan bagi para investor juga dapat menghindari sanksi yang ditetapkan oleh Bapepam. Ketepatan waktu pelaporan sangat diperlukan oleh para pemakai laporan keuangan, pemakai tidak hanya perlu memiliki informasi keuangan yang relevan dengan prediksi dan keputusannya, tetapi informasi

harus lebih bersifat baru, dan tidak hanya berhubungan dengan periode yang lalu. Ketepatan waktu ini mengandung arti bahwa informasi yang digunakan oleh pemakai laporan keuangan harus bisa tepat saat pembuatan prediksi dan keputusan. Menurut Baridwan (1992:5) tepat waktu diartikan bahwa informasi harus disampaikan sedini mungkin untuk dapat digunakan sebagai dasar untuk membantu dalam pengambilan keputusan-keputusan ekonomi dan untuk menghindari tertundanya pengambilan keputusan tersebut. Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan juga diatur di dalam UU No. 8 tahun 1995 tentang pasar modal. Dalam undang-undang tersebut dinyatakan bahwa perusahaan publik diwajibkan menyampaikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit oleh akuntan yang terdaftar di Bapepam selambat-lambatnya 120 hari terhitung sejak tanggal berakhirnya tahun buku.

Opini Audit

Auditor sebagai pihak yang independen di dalam pemeriksaan laporan keuangan suatu perusahaan, akan memberikan opini atas laporan keuangan yang diauditnya. Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) mengharuskan pembuatan laporan setiap kali kantor akuntan publik dikaitkan dengan laporan keuangan. Laporan audit hanya dibuat jika audit benar-benar dilaksanakan dan bagian dari laporan audit yang merupakan informasi utama adalah opini audit.

Arens & Loebbecke (1996:36) menyatakan bahwa pembuatan laporan audit adalah langkah terakhir dari seluruh proses audit. Dengan demikian, auditor di dalam memberikan opini sudah didasarkan pada keyakinan profesionalnya. Opini yang dapat diberikan atas asersi manajemen dari perusahaan yang diaudit dikelompokkan menjadi: (1) *Unqualified*; (2) *Unqualified with explanatory paragraph*; (3) *Qualified*; (4) *Adverse*; dan (5) *Disclaimer*.

Profitabilitas dan Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Oleh karena itu, profit merupakan berita baik (*good news*) bagi perusahaan. Perusahaan tidak akan menunda penyampaian informasi yang berisi berita baik. Dengan demikian, perusahaan yang mampu menghasilkan

profit akan cenderung lebih tepat waktu di dalam penyampaian laporan keuangannya dibandingkan dengan perusahaan yang mengalami kerugian.

Dyer dan McHugh (1975) berpendapat bahwa ada kecenderungan bagi perusahaan yang mengalami keuntungan atau profit untuk menyampaikan laporan secara tepat waktu. Sebaliknya, perusahaan yang mengalami kerugian akan melaporkan terlambat. Ashton, et.al (1987) menemukan bahwa perusahaan publik yang mengumumkan rugi perusahaan atau tingkat profitabilitas yang rendah cenderung terlambat daripada perusahaan non publik. Ini berkaitan dengan akibat yang dapat ditimbulkan oleh pasar terhadap pengumuman rugi tersebut bagi perusahaan. Menurut Chamber dan Penman (1984), dan Ang (1997), menunjukkan bahwa pengumuman laba yang terlambat menyebabkan *abnormal returns* sedangkan pengumuman laba yang lebih cepat menyebabkan hal sebaliknya.

Penelitian yang dilakukan Ainun Naim (1998) menemukan bukti empiris bahwa *profitability* signifikan mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan laporan keuangan. Penelitian ini didukung Novita (2001) yang menemukan bahwa variabel *profitability* yang diproksi dengan ROA berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan laporan keuangan. Varianada (2000) dalam penelitiannya menyatakan bahwa pelaporan kerugian merupakan faktor dominan yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan laporan keuangan disamping faktor dominan lainnya.

H₁: Terdapat pengaruh profitabilitas terhadap ketepatan waktu pelaporan

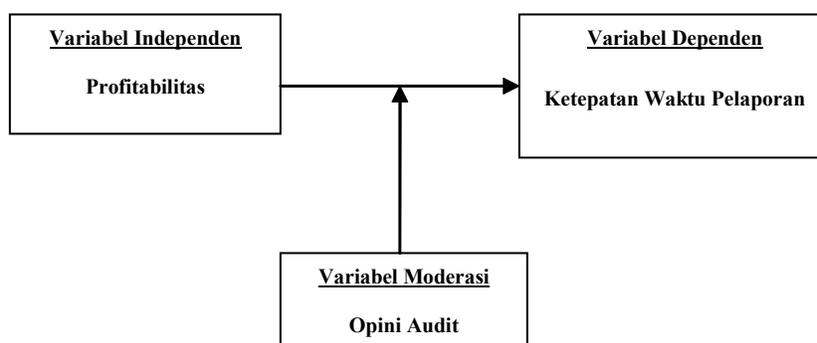
Opini Audit sebagai *Moderating Variable*

Profitabilitas yang tinggi bagi perusahaan bukan jaminan bahwa opini audit yang diberikan oleh auditor adalah opini yang merupakan *good news* bagi *stockholder*. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi dapat pula diberi pendapat tidak wajar, sebaliknya perusahaan dengan tingkat profitabilitas rendah dapat pula diberi pendapat wajar tanpa pengecualian. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas yang tinggi bagi perusahaan dan keinginan manajemen

untuk menyampaikan laporan keuangan perusahaan sesegera mungkin dipengaruhi oleh opini audit atas laporan keuangan tersebut. Penelitian yang dilakukan Petronila dan Mukhlisin (2001) menunjukkan bahwa opini audit memperkuat interaksi antara profitabilitas dengan ketepatan waktu pelaporan.

H₂: Opini audit memperkuat interaksi antara profitabilitas dengan ketepatan waktu pelaporan

Model kerangka pemikiran pada penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

RANCANGAN PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rancangan deskriptif korelasional, yaitu untuk meneliti dengan cermat hubungan profitabilitas perusahaan dengan ketepatan waktu pelaporan laporan keuangan serta opini audit atas laporan keuangan sebagai variable moderasi pada perusahaan manufaktur yang listing di BEJ tahun 2003 dan 2004.

Variabel dan Pengukuran

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen yaitu Profitabilitas yang diproksi dengan ROA, variabel dependen yaitu ketepatan waktu pelaporan, dan variabel moderasi yaitu opini audit. Skala pengukuran dan penjelasan secara ringkas dari variabel – variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada table 1.

TABEL 1
VARIABEL DAN PENGUKURAN

Variabel	Keterangan
Profitabilitas	Rasio <i>Return on Assets</i> pada akhir tahun. Skala pengukuran adalah skala rasio
Ketepatan Waktu	Selambat-lambatnya 120 hari terhitung sejak tanggal berakhirnya tahun buku. Laporan keuangan yang tepat waktu diberi angka 1, sedangkan yang tidak tepat waktu diberi angka 0. Skala pengukuran adalah skala nominal.
Opini Audit	Opini yang diberikan oleh Auditor dalam laporan auditnya Opini unqualified diberi angka 4, opini unqualified with explanatory paragraph dan qualified diberi angka 3. opini adverse diberi angka 2, dan opini disclaimer diberi angka 1. Skala pengukuran adalah skala nominal.

Teknik Pengumpulan Data

Data yang dipergunakan merupakan data sekunder yaitu laporan keuangan tahun 2002 – 2003 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ dan telah diaudit. Dalam penelitian ini metode sampling yang digunakan adalah *purposive judgement sampling* yang disesuaikan dengan tujuan penelitian, agar lebih terarah dalam melakukan penelitian ini maka perusahaan yang dijadikan sampel harus mempunyai kriteria sebagai berikut:

- a. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ dan berstatus PMDN pada tahun 2002 - 2003
- b. Dalam laporan keuangan yang disampaikan terdapat laporan auditor independen untuk tahun 2002 dan 2003.

Metode Analisis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data *pooling*. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

A. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas dilihat dari nilai *variance inflation factor* (VIF). Jika nilai VIF > 10 artinya terdapat multikolinieritas, sedangkan jika nilai VIF ≤ 10 maka tidak ada multikolinieritas.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi yang digunakan adalah uji Durbin-Watson yang digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya konstanta dalam model regresi dan tidak ada variabel *lag* diantara variabel bebas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas menggunakan grafik plot dengan dasar analisis yang dikemukakan oleh Ghazali (2001:69) sebagai berikut:

- Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

B. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan *multivariate* yang dilakukan dengan menggunakan regresi ogistic (logit). Model logit yang digunakan di dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Persamaan Regresi 1

$$\text{Ln} \frac{Y}{1-Y} = \beta + \beta_1 X_1 + \varepsilon$$

- b. Persamaan Regresi 2

$$\text{Ln} \frac{Y}{1-Y} = \beta + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 (X_1 \cdot X_2) + \varepsilon$$

dimana : Y = ketepatan waktu pelaporan
 X₁ = ROA
 X₂ = opini audit

C. Uji Fit Model

Untuk menilai *overall fit model* terhadap data pada kedua hipotesa, peneliti menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit* untuk menguji apakah data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan *fit*). Jika nilai *Goodness of Fit test statistic* sama dengan atau kurang dari 0.05 berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya, dan jika nilai *Goodness of Fit* lebih besar dari 0.05 berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena model cocok dengan data observasinya.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Objek dalam penelitian ini meliputi industri manufaktur berstatus PMDN yang terdaftar di BEJ yang telah menerbitkan laporan keuangan per 31 Desember untuk tahun 2002 dan 2003. Dari 153 perusahaan manufaktur terpilih 125 perusahaan yang berstatus PMDN sebagai sampel. Untuk tahun 2002 terdapat 96 perusahaan yang memiliki data yang lengkap sesuai dengan kriteria sedangkan untuk tahun 2003 terdapat 87 perusahaan, sehingga total data yang digunakan sebanyak 183 data. Dari 183 data tersebut dapat dilihat nilai statistik deskriptifnya sebagai berikut:

TABEL 2
STATISTIK DESKRIPTIF

<i>Variabel</i>	N	Minimum	Maximum	Mean	Standard Deviation
<i>ROA</i>	183	-2381	468.44	-4.815	181.824
<i>Tanggal</i>	183	1	2	1.426	0.496
<i>Opini</i>	183	2	4	3.120	0.388

Uji Asumsi Klasik

a) Uji Multikolinieritas

TABEL 3
UJI MULTIKOLINIERITAS

	VIF	Keterangan
Opini	1.000	Tidak ada multikolinieritas
ROA_Opini	1.000	Tidak ada multikolinieritas

Dari tabel di atas variabel independen menunjukkan nilai VIF < 10, yang berarti tidak ada multikolinieritas pada setiap variabel.

b) Uji Autokorelasi

TABEL 4
UJI AUTOKORELASI DURBIN WATSON

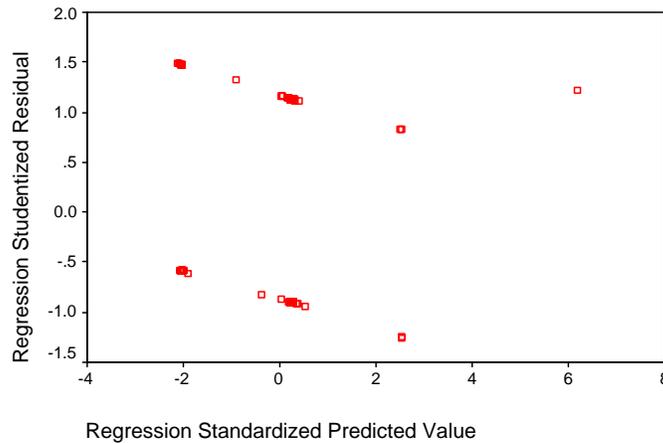
4 - dl	dl	DW	du	4 - du
2.37	1.63	2.019	1.72	2.28

Dari tabel 4 di atas menunjukkan bahwa nilai DW > du yaitu $2.019 > 1.72$ yang berarti tidak terdapat autokorelasi antara variabelnya. $DW > dl$ yaitu $2.019 > 1.63$ maka dapat disimpulkan tidak ada autokorelasi antara variabel dalam persamaan regresi ini.

c) Uji Heterokedastisitas

Scatterplot

Dependent Variable: DATE



Gambar 2 . Uji Heterokedastisitas

Dari grafik diatas terlihat titik-titik yang menyebar secara acak dan tersebar baik di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi.

Uji Hipotesis

H1 : Terdapat Pengaruh antara Profitabilitas terhadap Ketepatan Waktu

Untuk menguji hipotesa 1 dilakukan uji estimasi dan interpretasi untuk melihat apakah terdapat hasil yang signifikan pada hipotesa yang diujikan. Hasil uji estimasi dan interpretasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

TABEL 5
ESTIMASI MAKSIMUM LIKELIHOOD ROA

Tahun	B	Wald	Sig.	Keterangan
2 tahun	-0.001	0.590	0.442	Tidak signifikan
2002	-0.001	0.585	0.444	Tidak signifikan
2003	0.005	0.683	0.409	Tidak signifikan

Dari hasil tabel diatas, terlihat bahwa signifikansi data yang diuji > 0.05, yang artinya Ho gagal ditolak. Hal ini menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh ketepatan waktu pelaporan pada industri manufaktur. Hasil pengujian estimasi maksimum likelihood diatas menunjukkan bahwa perusahaan yang tepat waktu dalam pelaporan laporan keuangannya tidak dipengaruhi oleh perolehan ROA yang besar. Hasil pengujian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan di Indonesia oleh Ainun Naim (1998), Novita (2001) dan Mukhlisin (2001).

H2 : Opini audit memperkuat interaksi antara profitabilitas dengan ketepatan waktu pelaporan

Hasil uji estimasi dan interpretasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

* Untuk 2 tahun

TABEL 6
ESTIMASI MAKSIMUM LIKELIHOOD

	B	Wald	Sig	Keterangan
ROA	-0.231	2.338	0.126	Tidak Signifikan
Opini	-1.189	4.387	0.036	Signifikan
ROA_Opini	0.077	2.321	0.128	Tidak Signifikan
Constant	3.354	3.706	0.054	-

Dari tabel diatas dapat dilihat nilai Wald pada *moderating* variabel untuk 2 tahun yang diregres bersama sebesar 2.321 dengan signifikansi 0.128 yang berarti tidak signifikan ($0.128 > 0.05$).

* Tahun 2002

TABEL 7
ESTIMASI MAKSIMUM LIKELIHOOD (2002)

	B	Wald	Sig	Keterangan
ROA	-0.836	0.737	0.391	Tidak Signifikan
Opini	-0.387	0.152	0.696	Tidak Signifikan
ROA_Opini	0.278	0.734	0.391	Tidak Signifikan
Constant	0.800	0.071	0.791	-

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa signifikansi pada *moderating* variabel sebesar 0.391 lebih besar dari 0.05, yang berarti Opini audit tidak memperkuat pengaruh antara profitabilitas dengan ketepatan waktu pelaporan.

* Tahun 2003

TABEL 8
ESTIMASI MAKSIMUM LIKELIHOOD (2003)

	B	Wald	Sig	Keterangan
ROA	-0.259	1.632	0.201	Tidak Signifikan
Opini	-2.136	5.724	0.017	Signifikan
ROA_Opini	0.088	1.695	0.193	Tidak Signifikan
Constant	6.389	5.402	0.020	-

Dari tabel diatas dapat dilihat nilai signifikansi *moderating* variabel (0.193 lebih besar dari 0.05), yang berarti opini audit tidak memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap ketepatan waktu pelaporan.

Dari hasil pengujian hipotesis diatas maka hipotesa 2 yang menyatakan bahwa opini audit memperkuat interaksi antara profitabilitas dengan ketepatan waktu tidak dapat diterima. Karena hasil pengujian ini menunjukkan hasil yang tidak signifikan atas opini audit yang diperkirakan memperkuat interaksi profitabilitas terhadap ketepatan waktu pelaporan. Hasil ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan Petronila dan Mukhlisin (2001).

d) Uji Fit Model

TABEL 9
HOSMER AND LEMESHOW'S TEST (HIPOTESA 1)

	Chi-square	df	Sig	Keterangan
2 tahun	23.181	8	0.003	H0 ditolak
2002	10.723	8	0.218	H0 gagal ditolak
2003	15.124	8	0.057	H0 gagal ditolak

Dari tabel diatas menunjukkan nilai *Hosmer and Lemeshow test* (Hipotesa 1) untuk uji data 2 tahun yang diregres bersama memiliki nilai chi-square 23.181 dengan *degree of freedom* 8 dan probabilitas signifikan 0.003 yang berarti jauh di bawah 0.05 dengan demikian dapat disimpulkan model tidak dapat diterima berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan data observasinya. Nilai *Hosmer and Lemeshow test* untuk tahun 2002 memiliki nilai chi-square 10.723 dan probabilitas signifikan 0.218 yang berarti jauh di atas 0.05 dengan demikian dapat disimpulkan model dapat diterima karena *fit* dengan data observasinya. Sedangkan nilai *Hosmer and Lemeshow test* untuk tahun 2003 memiliki nilai chi-square 15.124 dan probabilitas signifikan 0.057 yang berarti di atas 0.05 dengan demikian dapat disimpulkan model dapat diterima karena *fit* dengan data observasinya (Ghozali, 2001:129). Dari hasil analisa di atas ternyata model untuk 2 tahun tidak dapat diterima karena model tidak *fit* dengan data observasinya dan nilai *Hosmer and Lemeshow test* di bawah 0.05 yaitu sebesar 0.003 dan untuk tahun 2002 dan 2003 model dapat diterima karena *fit* dengan data observasinya dan memiliki masing-masing nilai *Hosmer and Lemeshow test* di atas 0.05 yaitu masing-masing sebesar 0.218 dan 0.057.

Selanjutnya akan dilakukan uji untuk menilai *overall fit model* terhadap data pada hipotesa 2 menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit*. Jika nilai *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit* lebih besar dari 0.05 berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena model cocok dengan data observasinya. Hasil uji *overall fit* model dengan *Hosmer and Lemeshow test* dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 10
HOSMER AND LEMESHOW'S TEST (HIPOTESA 2)

	Chi-square	df	Sig	Keterangan
2 tahun	17.197	8	0.028	H0 ditolak
2002	10.386	8	0.239	H0 gagal ditolak
2003	19.115	8	0.014	H0 ditolak

Dari tabel diatas menunjukkan nilai *Hosmer and Lemeshow test* (Hipotesa 2) untuk uji data 2 tahun yang diregres bersama memiliki nilai chi-square 17.197 dengan *degree of freedom* 8 dan probabilitas signifikan 0.028 yang berarti jauh di bawah 0.05 dengan demikian dapat disimpulkan model tidak dapat diterima. Nilai *Hosmer and Lemeshow test* untuk tahun 2002 memiliki nilai chi-square 10.386 dan probabilitas signifikan 0.239 yang berarti jauh di atas 0.05 dengan demikian dapat disimpulkan model dapat diterima karena *fit* dengan data observasinya. Sedangkan nilai *Hosmer and Lemeshow test* untuk tahun 2003 memiliki nilai chi-square 19.115 dan probabilitas signifikan 0.014 yang berarti jauh di bawah 0.05 dengan demikian dapat disimpulkan model tidak dapat diterima karena tidak *fit* dengan data observasinya (Ghozali, 2001:129). Dari hasil analisa di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa pengujian untuk 2 tahun dan 2003 model tidak dapat diterima karena tidak *fit* dengan data observasinya dan memiliki nilai *Hosmer and Lemeshow test* di bawah 0.05 dan hanya pada pengujian untuk tahun 2002 model dapat diterima karena model *fit* dengan data observasinya dan memiliki nilai 0.239 yang berarti jauh di atas 0.05.

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Kesimpulan

Dari perusahaan pada industri manufaktur yang terdaftar di BEJ yang berstatus PMDN diperoleh 183 data dan dari hasil pengujian dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. Profitabilitas yang diproksi dengan ROA tidak mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan laporan keuangan. Hasil ini tidak konsisten terhadap penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ainun Naim (1998), Novita (2001), dan Mukhlisin (2001).
- b. Opini audit tidak memperkuat interaksi antara profitabilitas perusahaan dan ketepatan waktu pelaporan laporan keuangan. Hasil ini tidak konsisten terhadap penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Petronila dan Mukhlisin (2001).

Implikasi Managerial

Profitabilitas perusahaan yang tinggi menunjukkan kinerja manajemen yang baik. Tapi tidak semua perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi melaporkan laporan keuangannya tepat waktu. Laporan keuangan yang diterbitkan haruslah sudah diaudit terlebih dahulu oleh pihak independen dan bisa saja terlambatnya perusahaan melaporkan laporan keuangannya disebabkan oleh proses audit yang panjang dan ruang lingkup audit yang sangat luas. Jadi, tidak semua perusahaan memiliki kinerja manajemen yang buruk hanya karena terlambat menyampaikan laporan keuangannya. Memang tidak menutup kemungkinan para *stockholder* merasa gelisah dengan keterlambatan pelaporan laporan keuangan perusahaan karena merupakan sinyal buruknya kinerja manajemen tapi rasanya bila para *stockholder* dapat memahami keterlambatan pelaporan bukan saja disebabkan oleh kinerja manajemen yang buruk, hal ini tidak akan menjadi masalah besar karena masih ada variabel-variabel lain yang mempengaruhi keterlambatan pelaporan laporan keuangan.

Opini audit tidak berpengaruh besar terhadap interaksi profitabilitas perusahaan dengan ketepatan waktu. Tidak semua perusahaan melaporkan laporan keuangan yang telah diaudit tepat waktu meskipun opini yang diberikan itu baik. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa opini tidak memberi pengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan. Tapi para pengguna laporan keuangan juga harus tetap memperhatikan opini audit sebagai pertimbangan untuk melihat tingkat keberhasilan manajemen.

DAFTAR PUSTAKA

- Arens & Loebbecke, *Auditing*. Terjemahan: Amir Abadi Jusuf. *Auditing Pendekatan Terpadu*. Jakarta: Salemba Empat. 1996
- Bandi. "Ketepatan Waktu Atas Laporan Keuangan Perusahaan Indonesia". *Simposium Nasional Akuntansi III*, pp. 66-77. 2000

Djarwanto. *Pokok-pokok Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Kedua. Yogyakarta: BPFE UGM. 2004

Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: BP UNDIP. 2001

Halim, Varianada. "*Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Delay: Studi Empiris pada Perusahaan-perusahaan di Bursa Efek Jakarta*". pp. 63-75. 2000

Kieso, Donald. R & Jerry J. Weygandt. *Intermediate Accounting*. Ninth Edition. Canada: John Wiley & Sons Inc. 1998

Kieso, Donald. R & Jerry J. Weygandt. *Accounting Principles*. Seventh Edition. USA: John Wiley & Sons Inc. 2005

Munawir, S. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE. 1999

Petronila, Thio. A dan Mukhlisin. "*Pengaruh Profitabilitas Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Laporan Keuangan dengan Opini Audit sebagai Moderating Variabel*". pp. 17-26. 2001

Respati, Novita. W. "*Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan: Studi Empiris di Bursa Efek Jakarta*". pp. 67-81. 2001

Santoso, Singgih. *Mengolah Data Statistik Secara Profesional Versi 7.5*. Edisi Keempat. Jakarta: Elex Media Komputindo. 2001

